

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa efek berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek, kemudian sebelum tahun 2007 terdapat dua bursa di Indonesia yang memperoleh izin usaha perdagangan sekuritas dari BAPEPAM, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX). BEJ dan BES bergabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2007. Bursa Efek Indonesia saat ini berada di Jl. Jendral Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan.

Bursa Efek Indonesia mempunyai 35 macam indeks saham yaitu: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, IDX Quality30, IDX Value30, IDX Growth30, IDX High Dividend 20, IDX BUMN20, Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Jakarta Islamic Index (JII), IDX SMC Composite, IDX SMC Liquid, KOMPAS100, BISNIS-27, MNC36, investor33, infobank15, SMinfra18, SRI-KEHATI, PEFINDO25, PEFINDO i-Grade, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Sektor Pertanian, Indeks Sektor Pertambangan, Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia, Indeks Sektor Aneka Industri, Indeks Sektor

Industri Barang Konsumsi, Indeks Sektor Properti, *Real* Estat, dan Konstruksi Bangunan, Indeks Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Indeks Sektor Keuangan, Indeks Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Indeks Sektor Manufaktur.





Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, namun tidak semua perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria yang sudah ditentukan akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan deskripsi singkat 35 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel IV.1 Tabel Daftar Deskripsi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Alamat	Sektor
1	 Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950	Energi
2	 PT. AKR Corporindo Tbk.	03 Oktober 1994	Jl. Panjang No.5 Kebon Jeruk Jakarta Barat, 11530 Indonesia	Energi
3	 Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997	Gedung. Aneka Tambang Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Jakarta 12530	Barang Baku
4	 Astra International Tbk.	04 April 1990	Menara Astra Lt 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta, 10220	Perindustrian
5	 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996	Grha BNI Lantai 24 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 1 Jakarta Pusat 10220	Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Alamat	Sektor
6	 BANK BRI PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003	Gedung BRI I Lantai 20 Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46, Jakarta Pusat 10210	Keuangan
7	 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009	Gedung Menara BTN, Jl.Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130	Keuangan
8	 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003	Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38, Jakarta 12190	Keuangan
9	 Barito Pacific Tbk.	01 Oktober 1993	Wisma Barito Pacific Twr. B, LT. 9, Jl. Letjen S. Parman Kav.62-63 Jakarta	Barang Baku
10	 Big City. Big Opportunity PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008	Sinar Mas Land Plaza Wing 3B, BSD Green Office Park, Jl, Grand Boulevard, BSD City Tangerang 15345	Properti & Real Estat
11	 CHAROEN POKPHAND INDONESIA Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991	Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430	Barang Konsumen Primer
12	 Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011	Jl Gedong Panjang No. 29 - 31, Jakarta 11240	Barang Konsumen Non-Primer
13	 PT XL Axiata Tbk	29 September 2005	Gedung XL Axiata Tower Jl. HR Rasuna Said Kav 11-12 Blok X-5 RT.007 RW 002	Infrastruktur

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Alamat	Sektor
			Kuningan Timur Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950	
14	 PT. GUDANG GARAM Tbk. Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990	Jl. Jend. A. Yani No. 75-79 Jakarta 10510, Jl. Semampir II/1 Kediri 64121	Barang Konsumen Primer
15	 PT HM SAMPOERNA Tbk. HM Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990	One Pacific, Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lantai 18 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia	Barang Konsumen Primer
16	 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76- 78, Jakarta 12910	Barang Konsumen Primer
17	 VALE INCO Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990	The Energy Building 31st Floor SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Barang Baku
18	 Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76- 78 Jakarta 12910	Barang Konsumen Primer
19	 INDIKA Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008	Gedung Mitra Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21, Jakarta 12930	Energi
20	 indahkiat pulp and paper products Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990	Gedung Sinar Mas Land Plaza Menara 2 Lt 7 Jl Mh.Thamrin No 51 Gondangdia Menteng Jakarta Pusat Dki Jakarta 10350	Barang Baku

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Alamat	Sektor
21	 Indocement Tunghai Prakarsa Tbk.	05 Desember 1989	Wisma Indocement lantai 13, jalan Jenderal Sudirman kav. 70-71 Jakarta 12910	Barang Baku
22	 Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991	Gedung KALBE Let.Jend Suprato Kav. 4 Jakarta	Kesehatan
23	 Matahari Department Store Tbk.	10 Oktober 1989	Menara Matahari 8th-12th Floor, Jl. Bulevar Palembang Raya No.7, Lippo Village, Tangerang 15811, Indonesia	Barang Konsumen Non-Primer
24	 Media Nusantara Citra Tbk.	22 Juni 2007	MNC Tower Lantai 27, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta 10340, Indonesia	Barang Konsumen Non-Primer
25	 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Desember 2003	Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140	Energi
26	 Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X- 5, Kav 2& 3 Jakarta 12950	Energi
27	 PP (Persero) Tbk.	09 Februari 2010	Plaza PP Jl. Letjend. TB Simatupang No.57 Pasar Rebo - Jakarta 13760	Infrastruktur

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Alamat	Sektor
28	 PT. PAKUWON JATI TBK. Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989	EastCoast Center Lantai 5 Pakuwon Town Square- Pakuwon City Jl. Kejawen Putih Mutiara 17 Surabaya	Properti & Real Estat
29	 Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Jul 1991	South Quarter Tower A, LT. 19-20 Jl. RA Kartini, Kav. 8, Jakarta Selatan 12430	Barang Baku
30	 TEXTILE INDUSTRY PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013	JL. K.H. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo Jawa Tengah	Barang Konsumen Non-Primer
31	 Telkom Indonesia PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 November 1995	Telkom Landmark Tower, Lantai 39	Infrastruktur
32	 PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	24 Juni 1996	Gedung Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let Jend S. Parman Kav. 62-63 RT.008 RW.004 Slipi Palmerah. Jakarta Barat. DKI Jakarta - 11410	Barang Baku
33	 UNITED TRACTORS United Tractors Tbk	19 September 1989	Jl. Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta 13910	Perindustrian
34	 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340	Konstruksi Bangunan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Alamat	Sektor
35		19 Desember 2012	Jln. MT Haryono Kav. 10 Cawang, Jakarta	Konstruksi Bangunan

PT Waskita Karya
(Persero) Tbk

Sumber : (*idx.co.id.*, 2019)

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini diterapkan kepada 4 variabel reaksi pasar yaitu, *abnormal return*, *return*, *security return variability*, dan *trading volume activity*. Berikut merupakan deskripsi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dalam Tabel IV.2.

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_SEBELUM	35	-.020897	.023259	-.00098805	.009093743
AR_SETELAH	35	-.031255	.039574	-.00151431	.011866098
R_SEBELUM	35	-.111015	.109767	-.01146835	.045468716
R_SETELAH	35	-.157475	.196676	-.00876729	.059330492
SRV_SEBELUM	35	125.641	8274.546	1698.583	2128.223
SRV_SETELAH	35	70.131	158320.579	17032.158	33203.789
TVA_SEBELUM	35	.001356	.078035	.00830627	.012807924
TVA_SETELAH	35	.000963	.053098	.00711446	.009329150
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

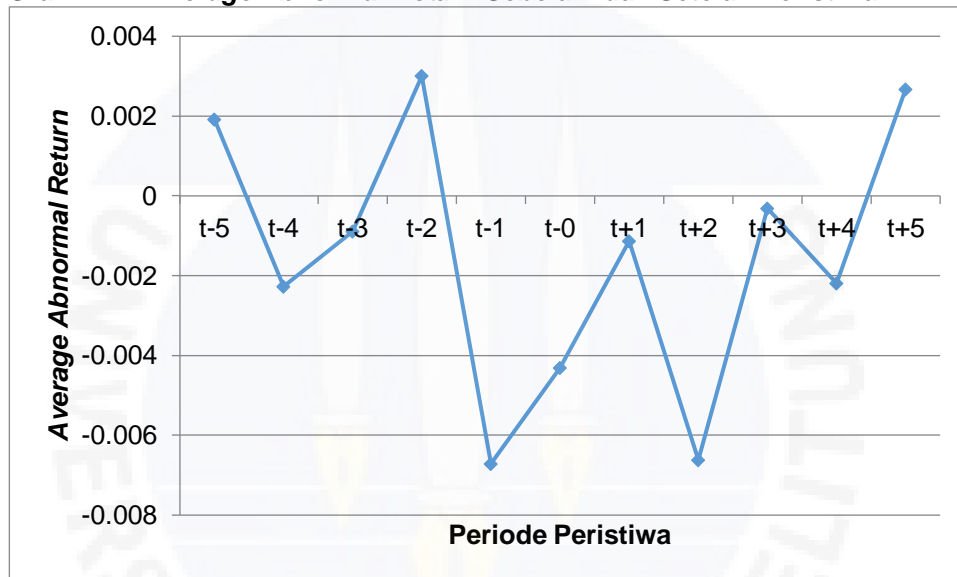
Berdasarkan hasil dari Tabel IV.2 didapatkan hasil analisis deskriptif mengenai keempat variabel reaksi pasar sebagai berikut :

1. *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*.

Hasil Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa variabel *abnormal return* sebelum peristiwa memiliki *mean* sebesar -0,00098805 dan standar deviasi

sebesar 0,009093743, sedangkan *abnormal return* setelah peristiwa memiliki *mean* sebesar -0,00151431 dan standar deviasi sebesar 0,011866098, hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi menunjukkan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Grafik IV.1 Average Abnormal Return Sebelum dan Setelah Peristiwa



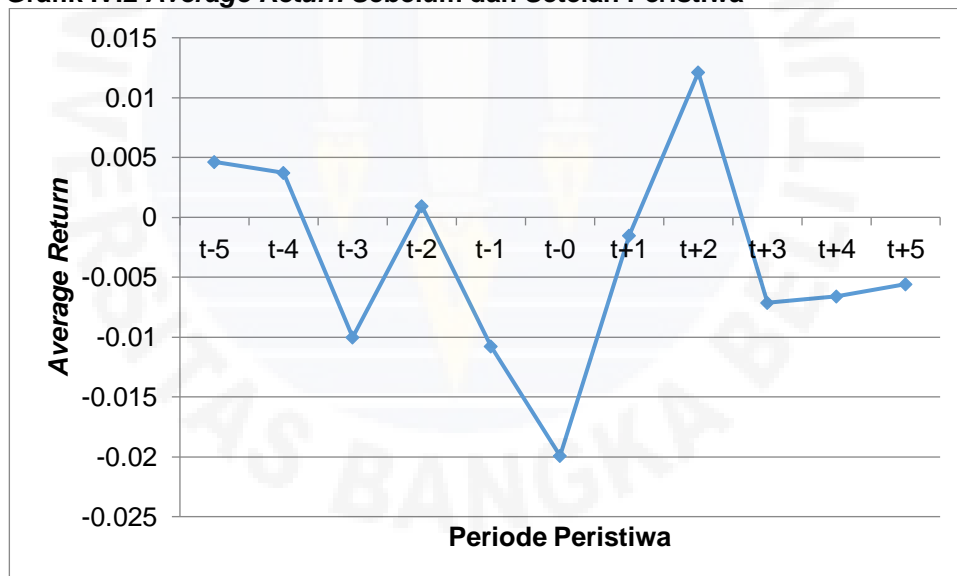
Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan Grafik IV.1 dapat dijelaskan bahwa pergerakan *abnormal return* pada periode peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* memiliki dua arah yaitu positif dan negatif, namun cenderung negatif selama periode peristiwa. Hasil dari grafik tersebut juga menunjukkan bahwa selama periode peristiwa dari t-5 sampai t+5 nilai *abnormal return* memiliki trend yang fluktuatif atau tidak memiliki kecenderungan turun atau naik. Periode t-2 merupakan periode dimana nilai tertinggi *abnormal return* selama periode penelitian dengan nilai 0,003.

2. *Return* Sebelum dan Setelah Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*.

Hasil Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa variabel *return* sebelum peristiwa memiliki *mean* sebesar -0,00876729 dan standar deviasi sebesar 0,059330492, sedangkan *return* setelah peristiwa memiliki *mean* sebesar -0,00151431 dan standar deviasi sebesar 0,011866098 hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi menunjukkan pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Grafik IV.2 Average Return Sebelum dan Setelah Peristiwa



Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

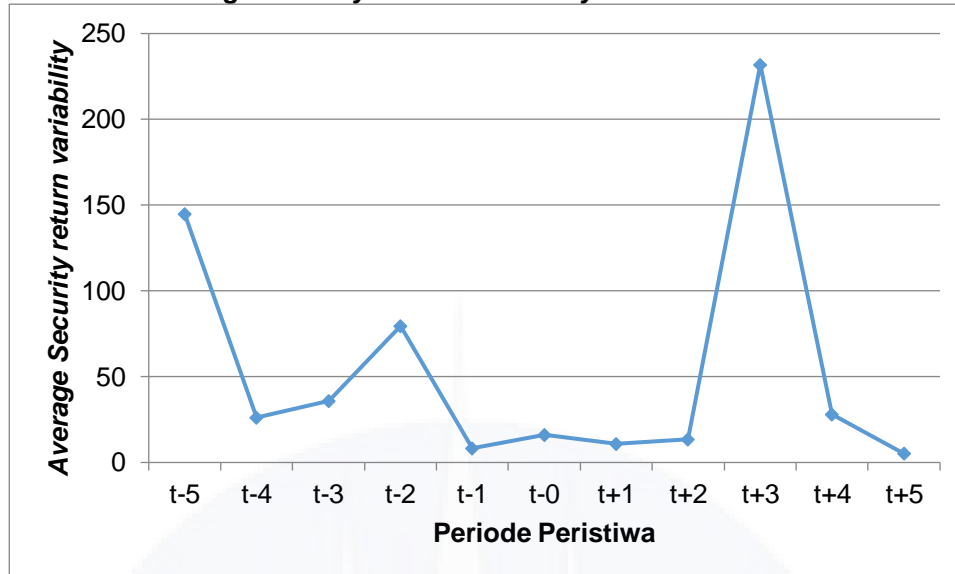
Berdasarkan Grafik IV.2 dapat dijelaskan bahwa pergerakan *return* pada periode peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* memiliki pergerakan yang bervariasi selama periode peristiwa. Hasil dari grafik tersebut juga menunjukkan bahwa selama periode peristiwa

nilai *return* cenderung negatif, nilai *return* hanya sekali bernilai positif setelah dari pengumuman peristiwa yaitu pada periode $t+2$ dengan nilai $-0,0199$ dan sekaligus menjadi periode dengan nilai *return* tertinggi selama periode penelitian, sedangkan nilai *return* terendah terjadi ketika periode $t-0$ dengan nilai $0,0121$.

3. *Security return variability* Sebelum dan Setelah Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*.

Hasil Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa variabel *security return variability* sebelum peristiwa memiliki *mean* sebesar 1698.583 dan standar deviasi sebesar 2128.223 , sedangkan *security return variability* setelah peristiwa memiliki *mean* sebesar 17032.158 dan standar deviasi sebesar 33203.789 hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi menunjukkan pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Grafik IV.3 Average Security Return Variability Sebelum dan Setelah Peristiwa



Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan Grafik IV.3 dapat dijelaskan bahwa pergerakan nilai *security return variability* pada periode peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* memiliki pergerakan yang bervariasi selama periode peristiwa. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa selama periode peristiwa nilai *security return variability* terlihat mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada periode t+3 dengan nilai 231,1, sedangkan nilai terendah terjadi pada periode t+5 dengan nilai 5,111.

4. *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*.

Hasil Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa variabel *trading volume activity* memiliki *mean* sebesar 0,00830627 dan standar deviasi sebesar 0,012807924, sedangkan *trading volume activity* setelah peristiwa memiliki *mean* sebesar 0,00711446 dan standar deviasi sebesar 0,009329150 hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga

mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi menunjukkan pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Grafik IV.4 Average Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Peristiwa



Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan data Grafik IV.4 menunjukkan bahwa pergerakan *trading volume activity* pada periode peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* memiliki pergerakan yang cenderung menurun selama periode peristiwa. Peningkatan nilai *trading volume activity* secara konsisten terjadi pada periode t-3 sampai t-1, kemudian terjadi penurunan yang sangat signifikan pada t-0. Periode t-5 merupakan nilai tertinggi *trading volume activity* selama periode penelitian dengan nilai 0,00196.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik uji *Shapiro Wilk* dan variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari *abnormal return*, *return*, *security return variability* dan *trading volume activity*. Berikut merupakan hasil uji normalitas variabel reaksi pasar modal yang dapat dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

No	Variabel	Asymp.Sig.(2- tailed)
1	<i>Abnormal Return</i> Sebelum Peristiwa	0,171
2	<i>Abnormal Return</i> Setelah Peristiwa	0,002
3	<i>Return</i> Sebelum Peristiwa	0,171
4	<i>Return</i> Setelah Peristiwa	0,002
5	<i>Security Return Variability</i> Sebelum Peristiwa	0,000
6	<i>Security Return Variability</i> Setelah Peristiwa	0,000
7	<i>Trading Volume Activity</i> Sebelum Peristiwa	0,000
8	<i>Trading Volume Activity</i> Setelah Peristiwa	0,000

Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil Tabel IV.3 menunjukkan nilai *asymp.sig.(2-tailed)* variabel *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar 0,171 dan *abnormal return* setelah peristiwa sebesar 0,002. Nilai *abnormal return* sebelum peristiwa sudah lebih besar dari 0,05, namun nilai variabel *abnormal return* setelah peristiwa yang masih dibawah 0,05, sehingga variabel *abnormal return* dianggap tidak memenuhi syarat asumsi uji normalitas. Hal ini juga berlaku untuk variabel *return* dimana nilai *asymp.sig.(2-tailed)* variabel *return* sebelum peristiwa sebesar $0,171 > 0,05$, namun nilai *asymp.sig.(2-tailed)* variabel *return* setelah peristiwa sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga variabel *return* tidak memenuhi syarat asumsi uji normalitas, sedangkan variabel *security return variability* dan *trading volume activity* yang semua nilai variabel sebelum dan setelah peristiwa bernilai 0,000, maka dianggap tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini pada awalnya akan menggunakan uji *Paired Sample T Test*, namun hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal, sehingga peneliti harus menggunakan alternatif uji non metrik *Wilcoxon Signed Rank* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Data *abnormal return* 5 hari sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis variabel *abnormal return* yang disajikan pada Tabel IV.4.

Tabel IV.4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Variabel *Abnormal Return*

Test Statistics ^a	
	AR_SETELAH - AR_SEBELUM
Z	-.721 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.471
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil Tabel IV.4 diketahui bahwa nilai *asympt.sig.(2-tailed)* *abnormal return* sebesar 0,432 dan nilai *z* sebesar -0,786. Nilai *asympt.sig.(2-tailed)* *abnormal return* > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan ketika sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2

Data *return* harian 5 hari sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis variabel *return* yang disajikan pada Tabel IV.5.

Tabel IV.5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Variabel *Return*

Test Statistics ^a	
	R_SETELAH - R_SEBELUM
Z	-1.097 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil Tabel IV.5 diketahui bahwa nilai *asympt.sig.(2-tailed)* *return* sebesar 0,272 dan nilai *z* sebesar -1,097. Nilai *asympt.sig.(2-tailed)* *return* > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan *return* yang signifikan ketika sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis 3

Data *security return variability* harian 5 hari sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis variabel *security return variability* yang disajikan pada Tabel IV.6.

Tabel IV.6 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Variabel *Security Return Variability*

Test Statistics ^a	
	SRV_SETELAH - SRV_SEBELUM
Z	-2.408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil tabel Tabel IV.6 diketahui bahwa nilai *asymp.sig.(2-tailed) security return variability* sebesar 0,016 dan nilai z sebesar -2,408. Nilai *asymp.sig.(2-tailed) security return variability* < 0,05 yang berarti ada perbedaan *security return variability* yang signifikan ketika sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

4.4.4 Hasil Uji Hipotesis 4

Data *trading volume activity* harian 5 hari sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis variabel *trading volume activity* yang disajikan pada Tabel IV.7.

Tabel IV.7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Variabel Trading Volume Activity

Test Statistics ^a	
	TVA_SETELAH - TVA_SEBELUM
Z	-1.605 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Hasil penelitian, data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil Tabel IV.7 diketahui bahwa nilai *asymp.sig.(2-tailed)* trading volume activity sebesar 0,108 dan nilai z sebesar -1,605. Nilai *asymp.sig.(2-tailed)* trading volume activity $> 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan trading volume activity yang signifikan ketika sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

4.5 Pembahasan Hasil

4.5.1 Abnormal Return dan Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*

Inquiry Into President Donald Trump

Bedasarkan analisis statistik deskriptif *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* menunjukkan hasil rata-rata *abnormal return* setelah periode lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *abnormal return* sebelum periode. Hal ini diakibatkan oleh peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* dinilai dapat membuat keadaan pasar menjadi tidak stabil. investor masih meragukan keadaan dan situasi yang terjadi di Amerika Serikat pasca pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

Bedasarkan hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Hal ini menandakan bahawa peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* tidak memiliki kandungan informasi yang dapat menyebabkan pemilik modal bereaksi secara berlebihan dan pasar sudah menyerap informasi peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Informasi yang cepat diserap oleh pasar modal tidak terlepas dari kondisi pasar modal Indonesia yang efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*).

Selain itu juga, investor diduga melakukan tindakan *wait and see* di bursa, hal tersebut terlihat ketika pada periode t-0 hampir semua harga indeks di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Tindakan ini diambil oleh investor diduga karena tidak ingin mengambil resiko dengan membuat keputusan yang dapat merugikan di bursa. Selain itu sulitnya proses pemakzulan Donald Trump dari jabatannya karena membutuhkan *voting* dari 2/3 anggota Senat yang hampir setengahnya merupakan anggota partai Republik yang kemungkinan besar akan mendukung penuh Donald Trump dalam persidangan nanti akan mempersulit *impeachment*. Partai Republik yang mengusung Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat tahun 2016 memiliki jumlah anggota sebanyak 50 dari 100 anggota Senat. Hal ini dilihat sebagai suatu peristiwa politik yang sudah bisa diprediksi oleh investor.

Peristiwa politik pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* yang diduga memberikan dampak yang negatif terhadap harga saham pasar modal ternyata tidak seburuk yang dipikirkan oleh investor. Hal tersebut disebabkan oleh proses ketika pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* berjalan dengan lancar dan aman serta Presiden Donald Trump tidak mengeluarkan pernyataan maupun kebijakan yang kontroversial selama periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2015) dan Nyoman & Suryani, (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik.

4.5.2 Return dan Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*

Bedasarkan analisis statistik deskriptif *return* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* menunjukkan hasil rata-rata *return* setelah periode lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *return* sebelum periode. Hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa politik yang terjadi tersebut dinilai oleh investor memberikan sinyal positif kepada pasar.

Bedasarkan hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Hal ini menandakan bahwa peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* dinilai tidak memiliki kandungan informasi yang

dapat menyebabkan pasar bereaksi berlebihan. Dilihat dari variabel *return*, tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* ini menunjukkan bahwa investor tidak melakukan *panic selling* saham-saham mereka karena menduga bahwa peristiwa politik yang terjadi di Amerika Serikat tersebut tidak akan berdampak pada kondisi ekonomi Amerika Serikat secara signifikan. Ditinjau dari sejarah, seluruh pemakzulan Presiden Amerika Serikat berujung kegagalan, sehingga menyebabkan investor merasa tidak perlu khawatir dengan kondisi politik di Amerika Serikat. Peristiwa politik pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* yang diduga memberikan dampak yang negatif terhadap harga saham pasar modal ternyata tidak seburuk yang dipikirkan oleh investor.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Agustina et al. (2018) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* sebelum dan setelah peristiwa.

4.5.3 *Security Return Variability* dan Peristiwa Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump*

Bedasarkan analisis statistik deskriptif *security return variability* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* menunjukkan hasil rata-rata *security return variability* setelah periode jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *security return variability* sebelum periode. Hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* yang terjadi tersebut dinilai oleh investor memberikan sinyal positif kepada pasar.

Bedasarkan hasil uji hipotesis 3 menjelaskan bahwa pada periode pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa. Hal ini menandakan bahwa berdasarkan indikator *security return variability* peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi. Pasar secara keseluruhan bereaksi atas peristiwa politik tanpa melihat apakah informasi tersebut mengandung sentimen positif atau negatif sehingga yang hanya dihitung dalam *security return variability* apakah suatu informasi mempengaruhi *return*. Jejak politik Donald Trump yang nasionalis serta banyak mengusulkan kebijakan yang kontroversial menyebabkan investor tidak percaya sepenuhnya mengenai kondisi yang ada di Amerika Serikat dalam jangka pendek. Selain itu, tanggapan Donald Trump yang menolak segala tuduhan serta melakukan konferensi pers untuk melawan Nancy Pelosi juga menambah panas kondisi politik Amerika di sekitar periode peristiwa yang diteliti.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Saragih et al. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa.

4.5.4 Trading Volume Activity dan Peristiwa Pengumuman Rencana Impeachment Inquiry Into President Donald Trump

Bedasarkan analisis statistik deskriptif *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald*

Trump menunjukkan hasil rata-rata *trading volume activity* setelah periode lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *trading volume activity* sebelum periode. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* dinilai oleh investor akan memberikan dampak yang negatif terhadap pasar modal. investor menilai keadaan dan situasi yang terjadi di Amerika Serikat masih belum kondusif, sehingga menahan transaksi saham, baik penjualan maupun pembelian saham di pasar modal yang menyebabkan menurunnya volume perdagangan saham di pasar modal pasca pengumu

Bedasarkan hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Hal ini menandakan bahawa peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* tidak memiliki kandungan informasi yang dapat menyebabkan pemilik modal bereaksi. Pasar sudah mampu bereaksi secara cepat terhadap peristiwa tersebut. Kebocoran informasi melalui berbagai media masa mengenai masalah yang akan dihadapi Trump juga dapat menjadi faktor yang cukup krusial bagi investor untuk mengantisipasi peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Skandal Trump-Ukraina sudah diberitakan oleh beberapa media masa tekemuka Amerika Serikat seperti, CNN, *The Washington Post*, dan *New Yorker* sebelum t-0 peristiwa. Hal tersebut menyebabkan banyak investor menahan untuk memperdagangkan saham mereka di bursa. Sikap antisipasi ini menunjukkan

bahwa informasi yang didapatkan oleh investor sudah merata dan mudah untuk diakses. Selain itu, proses pengumuman rencana pemakzulan Donald Trump yang berjalan dengan lancar tanpa gangguan, sehingga investor tidak memiliki kekhawatiran untuk tetap berinvestasi di Amerika Serikat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nyoman & Suryani (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa setiap peristiwa yang berhubungan dengan politik suatu negara dapat berdampak pada harga saham di pasar modal negara yang bersangkutan dan negara yang menjalin hubungan kerja sama dengan negara tersebut. Perubahan harga saham tersebut tidak serta langsung berdampak signifikan terhadap kondisi pasar modal negara yang terdampak dengan informasi akibat peristiwa politik suatu negara. Tidak semua perubahan harga saham dapat dikatakan sebagai reaksi pasar atas suatu peristiwa, namun hanya perubahan yang signifikan disekitar periode peristiwa yang dapat mengindikasikan bahwa pasar tersebut bereaksi terhadap suatu peristiwa.

Peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* merupakan salah satu peristiwa politik yang cukup krusial bagi Negara Amerika Serikat. *Impeachment* terhadap Donald Trump dapat berdampak pada kebijakan Amerika Serikat yang sedang memperketat masuknya produk dan bisnis dari Cina dengan penetapan bea masuk terhadap beberapa komoditas. Kesuksesan pemakzulan Trump diprediksi akan memicu pelonggaran hubungan

perdagangan kedua negara. Akibat dari perang dagang tersebut kedua negara tersebut mengalami perlambatan ekonomi yang secara tidak langsung dapat mendiskon pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

Peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* seharusnya mampu memberikan *abnormal return*, *return*, serta *security return variability* yang signifikan. Menurut Jogiyanto (2016) ada beberapa alasan yang menyebabkan pasar modal tidak bereaksi atas suatu peristiwa atau dapat dikatakan pasar modal tidak efisien sebagai berikut:

1. Investor adalah individual-individual yang lugas (*naïve investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investor*), sehingga pada pasar modal yang tidak efisien masih banyak investor yang bereaksi terhadap informasi secara lugas dan tidak canggih karena mereka mempunyai kemampuan yang terbatas di dalam mengartikan
2. Harga dari informasi sangat mahal dan terdapat akses yang berbeda antara pelaku yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi yang sama. Kondisi ini terjadi jika penyebaran informasi yang tidak merata, sehingga ada sebagian pelaku pasar yang menerima informasi tepat waktunya, sebagian menerima informasi secara lambat, dan sebagian bahkan mungkin tidak menerima informasi sama sekali. Kemungkinan lain dari kondisi ini adalah pemilik informasi memang tidak berniat untuk menyebarkan informasinya untuk kepentingan mereka sendiri. Kondisi seperti ini disebut dengan informasi yang tidak simetris.

3. Informasi yang disebarkan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian pelaku-pelaku pasar.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, dalam penelitian ini alasan yang paling kuat menjadi penyebab pasar modal tidak bereaksi terhadap pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* adalah informasi mengenai rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* sudah dapat diantisipasi oleh investor. Hal ini didukung dengan sejarah Amerika yang selalu gagal dalam melakukan *impeachment* terhadap presiden-presiden terdahulu, sehingga menyebabkan investor tidak merasa khawatir akan terjadi perubahan yang berarti di Amerika Serikat. Selain itu peta politik Amerika Serikat yang hanya memiliki 2 partai akan menyulitkan proses *impeachment* karena partai Republik pendukung Donald Trump menduduki posisi terbanyak di Senat.